

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media komunikasi merupakan wadah untuk menyampaikan pesan kepada seseorang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu contoh media komunikasi adalah majalah yang merupakan hasil inovasi produk dari media cetak. Majalah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah terbitan berkala yang isinya meliputi liputan jurnalistik, pandangan, topik aktual, yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan, dan sebagainya (2007:698-699). Majalah memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan media komunikasi lainnya, yaitu sebagai alat komunikasi massa. Namun, majalah memiliki kategori yang lebih spesifik pada target *audience* sesuai dengan minat baca dan usia mereka. Selain itu, majalah juga merupakan media untuk mentransformasikan kebudayaan melalui informasi yang disajikan.

Majalah pertama yang diterbitkan adalah majalah *Erbauliche Monats-Unterredungen* (1663-1668) diterbitkan oleh Jhonn rist, seorang teolog dan penyiar dari Hanburg, Jerman. Tapi banyak yang mengira bahwa majalah pertama adalah *The Gentleman's Magazine*, yang diterbitkan pada 1731 di London dan berhenti terbit pada September 1907. Edward Cave adalah editor dari majalah tersebut dibawah nama pena "Sylvanus Urban". Dia adalah orang pertama yang menggunakan istilah "majalah" di analogi sebagai gudang militer dari berbagai material, yang berasal dari bahasa arab yaitu "makazin" (muspen.kominfo.go.id, diakses 9 Februari 2016). Pada perkembangannya majalah hadir ke Indonesia yaitu pada tahun 1914, pernah terbit majalah *De'Craine* yaitu majalah pembawa kaum kerani atau juru tulis kebun. Tetapi majalah yang ada pada saat itu tidak ada yang bertahan lama begitu juga di era orde lama majalah tidak begitu berkembang. Namun, sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin membaik, maka pada era orde baru, majalah mengalami perkembangan

yang pesat. Perkembangan majalah yang semakin pesat adalah bukti bahwa majalah diterima baik oleh masyarakat Indonesia. Hal ini karena majalah tidak hanya menyajikan informasi namun juga berita serta hiburan melalui penyajian teks dan visual. Unsur visual bukan saja membuat informasi yang disajikan menjadi lebih jelas namun juga dapat memperindah majalah. Majalah memiliki keunggulan dalam unsur visual dan konten yang beragam sehingga menjadikannya daya tarik tersendiri.

Visual pada majalah adalah hal utama sebagai suatu identitas. Majalah identik dengan lembaran kertas berwarna dengan penataan informasi yang menarik. Unsur visual yang disajikan bermacam-macam antara lain ilustrasi, komik, foto, infografis, peta, maupun *games* dalam bentuk gambar. Hal seperti ilustrasi akan lebih banyak ditemui pada majalah anak-anak. Majalah bertema anak-anak adalah teman bacaan yang bagus dan menarik selain buku. Melalui majalah, anak bisa mendapatkan informasi yang lebih beragam dan juga mendidik. Penyajian unsur visual yang beragam dengan banyak ilustrasi di dalamnya dapat memudahkan pembaca (anak-anak) untuk memahami materi yang akan disampaikan. Dalam segmen usia anak enam hingga dua belas tahun tentu mereka lebih menyukai membaca majalah atau bacaan dengan unsur visual yang menarik. Anak-anak adalah usia dimana merasakan ketertarikan yang lebih secara visual daripada teks.

Majalah Bobo adalah majalah anak-anak yang terbit pada 14 April 1973. Majalah ini cukup populer dan menjadi bacaan favorit anak-anak di Indonesia. Menurut seorang penulis bernama Anton Kurnia, “Terdapat sejumlah majalah anak yang fenomenal diantaranya Bobo dan Kawanku” (Koran Pikiran Rakyat, 2 November 2015). Majalah Bobo berasal dari Belanda dengan nama yang sama dan diterbitkan secara bulanan oleh penerbit Malmberg. Di Indonesia majalah ini berada dalam naungan Kompas Gramedia dan terbit seminggu sekali. “Bobo” hadir selama lebih dari empat puluh tahun dan telah banyak berperan penting dalam memajukan minat baca dan kreatifitas anak bangsa. Hal ini sesuai dengan slogan mereka yaitu “Teman Bermain dan Belajar” yang ingin membawa pembaca yang rata-rata berusia Sekolah Dasar untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Bobo menjadi media bacaan yang mendidik untuk anak dan mampu

menampung aspirasi pembacanya. Hal ini dapat terlihat dari salah satu rubrik yang menampilkan karya gambar dan puisi. Konten yang disajikan beragam mulai dari komik, cerpen, hingga cerbung dengan ilustrasi menarik. Kehadirannya erat dikenal masyarakat sebagai majalah dengan maskot utamanya bernama Bobo, yaitu seekor kelinci yang menyerupai manusia.

Selama lebih dari empat puluh tahun berkiprah, majalah Bobo telah mengalami banyak perubahan desain *cover*. *Cover* menurut *oxford dictionaries* adalah sebuah bagian luar tebal pelindung atau halaman dari buku atau majalah.

“A *thick protective outer part or page of a book or magazine*”
(www.oxforddictionaries.com)

Desain *cover* Majalah Bobo terbitan tahun 1973 memiliki tampilan sederhana yaitu dengan warna latar oranye, objek ilustrasi berupa “Bobo” yang sedang menyemir sepatu, adanya beberapa kalimat penjelas majalah, serta *logotype* yang berwarna biru pada huruf kapital “B” dan warna hitam pada “obo”. Antara tahun 1973 hingga 1979 warna latar didominasi oleh warna-warna gelap. Memasuki era 80-an, beberapa edisinya menggunakan dua warna pastel yang digradasikan pada latar. *Logotype* mengalami perubahan pada warna yang disesuaikan agar mudah terbaca seperti merah muda dengan *outline* biru, kuning ber*outline* oranye, oranye ber*outline* putih, dan lain-lain. Lalu pada era 90-an, warna yang mendominasi adalah warna-warna cerah seperti kuning, merah, hijau dengan ilustrasi dan penyajian informasi yang lebih detail. Perubahan warna *logotype* menjadi biru, kuning, merah, dan hijau yang diaplikasikan secara berurutan. Warna ini digunakan secara berkala pada setiap edisi terbitannya. Pada era 2000-an, latar menjadi beragam karena ilustrasinya yang semakin berkembang. Penyajian informasi disajikan dengan kalimat dan gambar serta tipografi yang semakin berkembang. Keberagaman tersebut diikuti dengan teknik ilustrasi dan pewarnaan yang semakin variatif baik secara manual maupun digital.

Bila ditelaah, perubahan secara signifikan dapat diamati dalam kurun waktu satu dekade. Dalam waktu tersebut telah terjadi perubahan yang dipengaruhi banyak faktor seperti teknologi, gaya hidup, serta kebudayaan yang datang dari dalam maupun luar. Contoh perubahan pada desain *cover* antara lain

berubahnya gaya gambar, warna, tipografi, serta *layout*. Perubahan tersebut mengindikasikan perubahan yang terjadi pada kebudayaan dengan salah satu pemicu utama yaitu teknologi. Namun hal tersebut tidak menjadikan “Bobo” kehilangan identitasnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan pada desain cover majalah Bobo. Perubahan tersebut bisa terjadi oleh karena ada hal-hal yang menyebabkannya. Untuk memastikan penyebab perubahan tersebut, perlu dilakukan penelitian menggunakan kajian ilmu desain grafis dan kajian ilmu transformasi budaya. Kajian ilmu desain grafis dirasa mampu untuk menjabarkan komponen visual *cover* majalah. Mampu mengamati perubahan fenomena desain *cover* “Bobo” dalam satu rentang tertentu. Mengindikasikan perubahan budaya yang melatarbelakangi perubahan desain tersebut saat sebelum dan sesudah pendidikan, teknologi, dan industri menjadi berkembang menggunakan kajian ilmu transformasi budaya.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode 1973-2015.
2. Adanya faktor yang melatarbelakangi perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode 1973-2015.

1.2.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode 1973-2015?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode 1973-2015?

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan membahas mengenai kajian historis perubahan desain *cover* majalah anak-anak “Bobo” pada tahun 1973-2015. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan teori desain komunikasi visual oleh Yongky Safanayong dan teori transformasi budaya oleh Dr. Agus Sachari. Penulis menggunakan kedua teori tersebut karena dirasakan cukup aplikatif dalam menganalisis perubahan desain *cover* Majalah Bobo.

1. What (Apa)

Objek yang akan penulis teliti adalah mengenai perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode tahun 1973-2015 dan hal apa saja yang melatarbelakangi perubahan tersebut.

2. Who (Siapa)

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum terutama yang sedang mempelajari ilmu desain grafis (desain komunikasi visual) dan/ atau yang tertarik pada perjalanan visual desain *cover* Majalah Bobo.

3. When (Kapan)

Jangka waktu skripsi / tugas akhir dilaksanakan selama 3,5 bulan (20 minggu) terhitung tanggal 1 Februari 2016 s/d 30 Juni 2016.

4. Where (Dimana)

Tempat pelaksanaan Skripsi / Tugas Akhir :

Nama Perusahaan : Gramedia Majalah (Majalah Bobo)

Alamat : Gramedia Majalah Building

Jl. Panjang No. 8A Kebon Jeruk

Jakarta 11530

5. Why (Kenapa)

Penelitian ini dilakukan untuk menambah khazanah kajian ilmu tentang desain grafis terutama desain *cover* pada majalah anak-anak Bobo serta hubungannya pada kebudayaan zaman itu.

4. How (Bagaimana)

Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur mengenai teori-teori terkait, pengamatan visual (desain *cover*) dan wawancara orang-orang terkait yang turut andil pada majalah Bobo.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode tahun 1973-2015.
2. Mengetahui hal apa yang melatarbelakangi perubahan desain *cover* Majalah Bobo edisi Tahun Baru periode tahun 1973-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang tertarik secara visual dan menyukai Bobo maupun yang ingin mengetahui perjalanan visual desain *cover* majalah Bobo secara lebih lanjut.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang bisa menambah wawasan di bidang desain grafis khususnya pengetahuan seputar ilustrasi dan elemen visualnya serta bidang desain sejarah dan kebudayaan yang memiliki hubungan terhadap suatu karya desain. Diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi civitas akademika Telkom University.

3. Bagi Penulis dan Rekan Seprofesi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan yang bisa diaplikasikan dalam merancang suatu karya desain serta sebagai media latihan untuk penulis mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari selama perkuliahan.

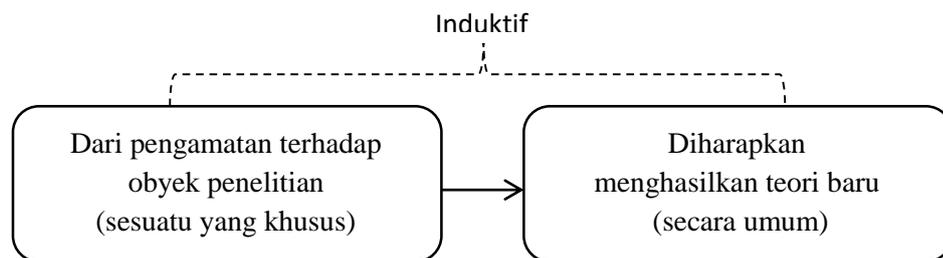
1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini yaitu *cover* majalah Bobo edisi Tahun Baru periode 1973 hingga 2015. Analisis akan dibagi dalam beberapa tahap bagian yaitu desain logo, layout, ilustrasi, dan tipografi. Proses analisis dimulai dari menjabarkan perubahan setiap bagian menggunakan cara matriks lalu menganalisisnya berdasarkan kemampuan dan pengetahuan penulis. Selanjutnya kesimpulan dari analisis akan dikaitkan menggunakan teori transformasi budaya untuk melihat latar belakang dibalik perubahan desain *cover* majalah Bobo.

1.6.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan transformasi budaya. Pendekatan kualitatif pada buku Metodologi Penelitian Kualitatif karangan Ibrahim adalah cara kerja yang menekankan aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dalam Kountur (2007), kualitatif adalah penelitian yang memiliki data kualitatif dan umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar. Proses penelitiannya mengikuti proses induktif yaitu proses pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum. Metode kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi atau deskriptif.



Bagan 3.1 Proses induktif penelitian kualitatif

Sumber: Buku Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, Kountour (2007:19)

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan transformasi budaya. Penelitian kualitatif yang dilaksanakan sangat berpegang pada peneliti sebagai pengumpul data dan sejumlah populasi *cover* majalah Bobo sebagai objek analisis data.

Deskriptif memiliki arti menceritakan, mengungkapkan, atau menggambarkan suatu keadaan sejelas mungkin sesuai apa yang terlihat. Menurut Ibrahim (2015:58) bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara univarian, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentative, bukan menguji teori (Jalaludin Rakhmat, 2005:25) dalam Ibrahim. Adapun deskriptif menurut Kountur (2007) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian dan membahas permasalahan berdasarkan uraian-uraian yang jelas berdasarkan kemampuan pemahaman penulis. Dalam metode kualitatif deskriptif ini penulis menggunakan kajian ilmu transformasi budaya Agus Sachari untuk melakukan penganalisisan unsur kebudayaan dalam hubungannya terhadap fenomena desain *cover* majalah Bobo.

Penulis akan mengkaji sejarah atau runtutan perubahan desain *cover* majalah Bobo edisi tahun baru setiap satu dekade dalam rentang tahun 1973 hingga 2015, mendeskripsikan dan menggunakan sumber-sumber atau dokumen lain dalam mendukung proses analisis tersebut. Lalu desain *cover* dihubungkan pada kebudayaan yang terjadi di zamannya demi terungkapnya fenomena desain tersebut.

Pendekatan transformasi budaya adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk meninjau karya desain. Secara garis besar merupakan pengamatan perubahan fenomena desain dalam satu rentang waktu tertentu lalu dicatat dan diamati faktor-faktor desain yang menjadi ciri utama perubahan. Dengan pendekatan transformasi budaya akan dilakukan metode kualitatif dalam

menganalisis unsur kebudayaan yang terkandung pada desain *cover* majalah Bobo edisi tahun baru periode tahun 1973-2015.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer sebagai sumber utama penelitian yaitu *cover* majalah Bobo edisi Tahun Baru periode 1973-2015. Sumber tambahan atau data sekunder yaitu berupa studi kepustakaan atau buku, beberapa artikel dari media internet, literatur, serta sumber lain yang dibutuhkan untuk mendukung data dalam penelitian.

Sebelum melakukan analisis pada *cover*, penulis menentukan sumber data terlebih dahulu yang akan dijadikan sampel. Sumber data dan penentuan sumber data sering dikenal dengan *sampling*. *Sampling* adalah perwakilan dari jumlah keseluruhan objek yang berpeluang menjadi sumber data, yang disebut populasi (Ibrahim, 2015:71). Oleh karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka penulis memilih teknik *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling* yaitu tidak memberikan setiap anggota populasi kesempatan untuk dipilih. *Purposive Sampling* digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden (sampel) dengan tujuan tertentu di dalam benaknya.

Penelitian ini mengambil sampel 5 *cover* majalah Bobo (edisi Tahun Baru) setiap satu dekade. *Cover* majalah Bobo diambil dengan cara dokumentasi langsung menggunakan kamera, bertempat di gedung Kompas Gramedia Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Data kemudian ditranskrip, diidentifikasi, serta diklarifikasikan sesuai dengan teori yang digunakan.

1.6.5 Analisis Data

Analisa terhadap desain *cover* majalah Bobo edisi Tahun Baru dengan unsur analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan menganalisa dari perangkat visual yang ada pada *cover* seperti logo, ilustrasi (karakter tokoh, latar tempat, latar suasana, komposisi, warna, garis, dan atribut yang digunakan seperti pakaian, aksesoris, serta benda pajangan) yang akan dianalisis satu per satu

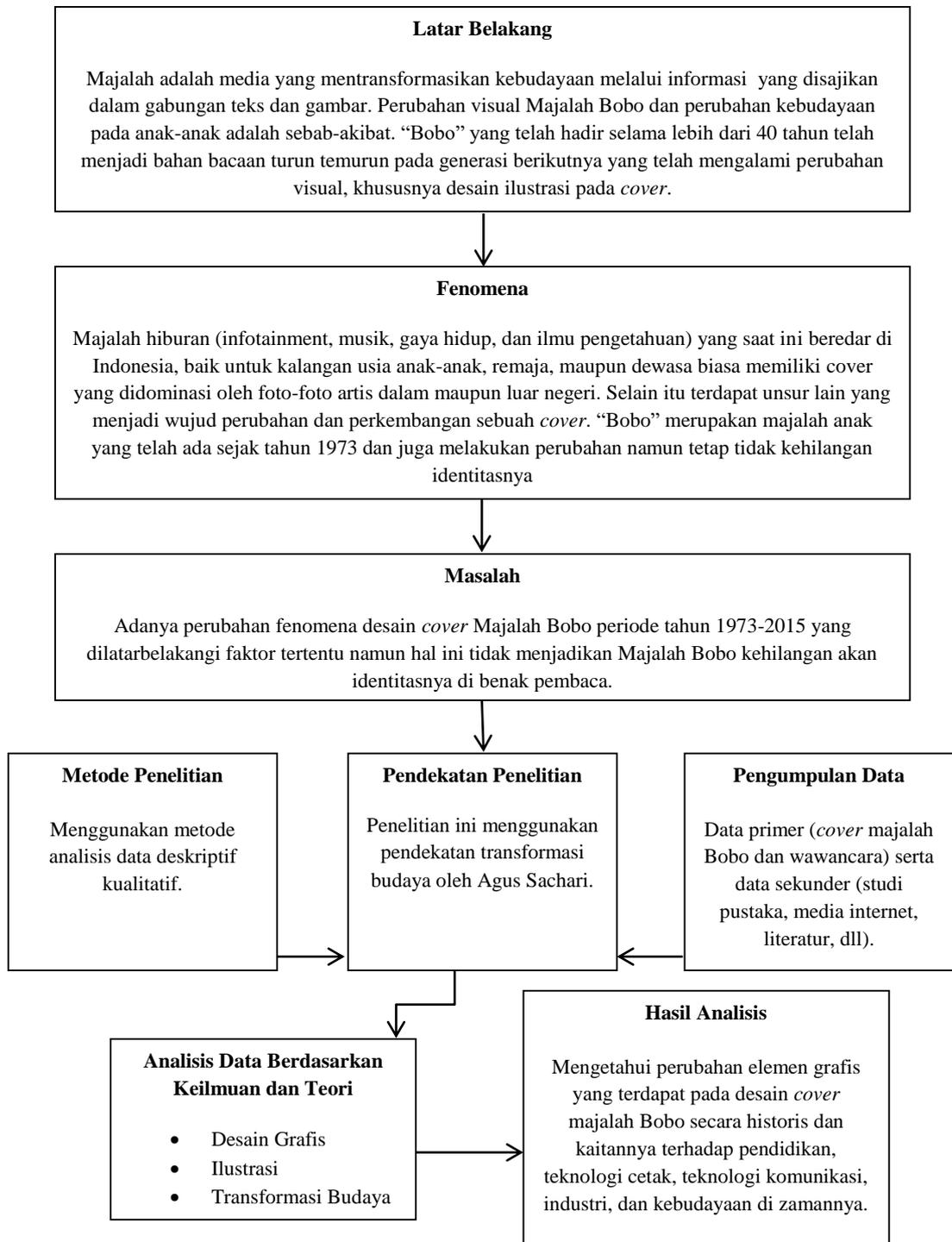
melalui *cover* per *cover* setiap edisi menggunakan matriks. Lalu visual tersebut diteliti dan dihubungkan dengan kebudayaan maupun sejarah yang memiliki pengaruh terhadap fenomena desain Bobo di zamannya.

Untuk mengungkap fenomena desain *cover* majalah Bobo berdasarkan runtutan sejarah, maka data yang diperoleh akan dianalisis melalui pendekatan transformasi budaya. Penelitian akan dikelompokkan berdasarkan pola kesamaan atau kemiripan desain yang terbentuk pada edisi-edisi “Tahun Baru” majalah Bobo.

1.6.6 Analisis Transformasi Budaya

Dalam menganalisis perubahan desain *cover* majalah Bobo edisi Tahun Baru perdekade tahun 1973-2015 melihat kedalam fenomena desain yang terjadi maka digunakan analisis transformasi budaya Agus Sachari. Secara garis besar, transformasi budaya merupakan pengamatan perubahan dan pergeseran fenomena desain dalam satu rentang waktu tertentu. Dalam rentang waktu tersebut dicatat dan diamati faktor-faktor desain yang menjadi ciri utama perubahan, serta proses akulturasi dan inkulturasi yang terjadi.

1.7 Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

1.8 Pembabakan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian serta pembabakan untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Merupakan penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori yang terkait dalam penelitian ini.

3. BAB III DATA OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang data objek penelitian yang penulis teliti.

4. BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan dan pemaparan hasil penelitian terhadap perubahan historis visual desain ilustrasi *cover* majalah Bobo yang penulis teliti.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh oleh penulis setelah menganalisis dan menemukan faktor penyebab terjadi perubahan desain *cover* majalah Bobo edisi Tahun Baru periode tahun 1973-2015.